

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat dan Negara (UU No 20 Tahun 2003). Berdasarkan Undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman.¹

Pembelajaran sastra merupakan bagian yang sangat penting bagi peserta didik. Pembelajaran sastra mempunyai peranan yang relative penting dalam mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fitriani bahwa melalui pembelajaran sastra peserta didik mampu mengenal dirinya untuk mengkritis dan merespon apa yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pembelajaran sastra yang baik harus sesuai dengan hakikat sastra dan sesuai dengan sistem sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman sastra. Harliani mengemukakan pembelajaran sastra di sekolah mempunyai peranan penting dalam mencapai

¹ Devi Liasari et al., "Oleh Devi Liasari NIM: 06131281823075 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," 2021.

berbagai tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, social, sikap, pemilaian dan keagamaan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, ada empat aspek keterampilan yang harus dikuasai peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dahlianti, dkk. Bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Empat aspek tersebut ialah (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling menunjang sehingga dinamakan catur tunggal.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT melalui perintah jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk bagi umat Muslim di seluruh dunia. Kitab yang memiliki berbagai macam aspek keilmuan ini wajib dibaca dan diamalkan. Di dalamnya banyak membahas tentang ilmu pengetahuan, di antaranya ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu alam dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT ini mengingatkan manusia, bahwa Allah akan memuliakan derajat manusia melalui baca. Maksudnya dengan banyak membaca dan memahami, manusia senantiasa akan

² Tanita Liasna M.Pd, "Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen Rabbiah Karya Hasan Al-Banna Pada Siswa Kelas Xi Sma Se-Kecamatan Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 22–28, <https://doi.org/10.37755/jsbi.v15i2.79>.

mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka dari itulah dibutuhkan kemampuan literasi yang baik agar hal tersebut dapat diwujudkan bersama-sama.

Memang Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai pembawa rahmat serta penerang bagi umat. Walaupun demikian, beliau ditakdirkan oleh Allah sebagai manusia yang *ummi*. Artinya, beliau tidak bias membaca dan juga menulis. Meskipun begitu, bukan berarti beliau tidak memiliki semangat literasi. Justru dengan literasi itulah beliau dapat menyampaikan dakwahnya dengan damai kepada para umatnya melalui perantara perjanjian dan surat-menyurat.³

Maka dari itu menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat, menengar, mengetahui, memahami serta melafalkan bahan bacaan. Literasi adalah suatu keahlian guna menginterpretasikan informasi secara kritis, sehingga pada saat mengakses ilmu pengetahuan serta teknologi dapat digunakan sebagai upaya menaikkan mutu hidup. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi dapat dikaitkan dengan literasi informasi, sains, dan teknologi, sehingga kemampuan membaca dan menulis seseorang adalah dasar paling utama dalam mengembangkan kemampuan literasi secara lebih luas. Minat membaca masyarakat Indonesia dapat digolongkan pada tingkatan rendah.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang diminati banyak siswa karena mata pelajaran tersebut diaplikasikan ke kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa yang tidak minat mempelajari bahasa Indonesia dengan baik,

³ Mohamad farhan, "Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Qur'an". (2021)

bahkan banyak siswa yang salah menulis karena kurangnya minat baca dan perhatian pada buku pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Chomsky Bahasa merupakan “*The unique human thinking ability is manifested in grammar*”.⁴ Bahasa adalah alat komunikasi untuk membantu setiap orang agar dapat terkoneksi satu sama lain. Oleh sebab itu, bahasa menjadi bagian penting yang perlu dipelajari dan dikuasai setiap orang baik melalui jenjang formal maupun non formal. Untuk mempelajari bahasa pada jenjang formal, siswa dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya.

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan lanjutan yang perlu dikuasai oleh anak-anak setelah keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis sebaiknya dikuasai anak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan berbahasa anak-anak akan terbentuk. Membaca adalah kunci untuk membuka dan memperluas ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca yang baik bukan semata-mata hanya dapat membaca dengan lancar, melainkan juga dapat paham dengan isi teks yang dibaca. Kemampuan tersebut sangat berguna, sebab

⁴ Love Joseph Asor, Simon Ibor Akpama, and Costly Manyo Erim, “Utilization of Community Institutional and Organizational Resources and the Implementation of Adult Basic and Functional Literacy Programmes in Cross River State,” *Annals of Modern Education* 8, no. 1 (February 1, 2016): 47–60.

dengan seseorang membaca sesuatu, wawasan dan ilmu pengetahuan akan bertambah yang berguna bagi kehidupan.⁵

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa yakni melalui penggunaan media cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang pada masa lampau. Cerita rakyat disampaikan secara turun menurun di masyarakat dan biasanya memuat pesan moral yang dapat diambil hikmahnya. Di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai moral yang berguna bagi kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa memang lambat dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak faktor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dikarenakan siswa kurang melibatkan diri secara aktif, tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa jarang mengemukakan pendapat, dan pembelajaran bersifat satu arah. Siswa hanya belajar dengan mendengar penjelasan guru dan mencatat apa yang guru tuliskan atau bacakan ketika guru menanyakan pokok bahasan mana yang belum mereka mengerti kebanyakan siswa hanya diam dan sebagian siswa lainnya menjawab sudah paham, sehingga setelah diberikan tugas atau soal evaluasi masih banyak siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan (rendah). Seharusnya dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru tapi juga bisa dari teman sebayanya, masyarakat, dan lingkungan dengan dilakukan melalui permainan maupun diskusi kelompok kerja. Oleh sebab itu,

⁵ Sofia Nurul Aini dan Aninditya Sri Nugraheni, “Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, Vol. 13 No.2, 2021 Hal. 198

peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul penelitian “kemampuan Baca Tulis Siswa kelas V Dalam Menemukan Unsur Pesan Moral Pada Cerita Rakyat Putri Junjung Buih Di MI TPI Keramat Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan Baca Tulis

Membaca merupakan bagian dari keterampilan bahasa. Membaca tidak hanya membaca huruf perhuruf dari kata perkata, namun membaca adalah suatu proses memahami makna dari kata tersebut. Dalam memahami sebuah makna dari kata tersebut seseorang dituntut memiliki keterampilan dalam membaca.

Sedangkan menulis juga merupakan dari bagian keterampilan bahasa. Menulis merupakan proses merangkai kata yang masih berada di dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis membutuhkan suatu pengalaman membaca, karena seorang yang tidak pernah membaca akan sulit untuk menulis tentang suatu hal tanpa pengalaman. Membaca dan menulis sangat erat kaitannya dalam bahasa. Dengan membaca seseorang dapat mengenal dunia, dan dengan menulis seseorang dapat dikenal dunia.⁶

2. Pesan Moral

Secara umum moral merupakan baik buruknya perbuatan, sikap, dan kewajiban mengenai akhlak, budi pekerti, dan susila yang diterima oleh orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan

⁶ Frida Umi kulsum, “Kemampuan Membaca dan Menulis”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ambon.

bahwa moral merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin serta keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.⁷

Pesan adalah lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan. Pesan secara bahasa diartikan sebagai nasihat, pelajaran, permintaan, dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.⁸

Moral merupakan tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Moral selain berdampak pada individu, juga dapat memungkinkan berdampak kepada orang lain. Moral yang baik atau buruk, tergantung pada nurani dan budi pekerti yang dimiliki oleh masing masing individu.

3. Cerita Rakyat

Cerita Rakyat adalah bagian penting dari warisan budaya suatu bangsa. Cerita-cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Cerita rakyat memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang signifikan. Cerita-cerita rakyat mencerminkan sejarah, norma, serta nilai-nilai yang dianut oleh

⁷ Kemendikbud. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring. Jakarta: Badan Bahasa Kemendikbud.

⁸ Harjani Hefni, "*Komunikasi Islam*", (Jakarta:Prena Media Grup). Hlm, 76

masyarakat dalam berbagai konteks. Sayangnya, banyak cerita rakyat lokal yang terancam punah karena kurangnya upaya pelestarian. Cerita rakyat sering kali terancam punah karena berbagai alasan seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan sosial.⁹

Hal ini berarti di dalam cerita rakyat sebenarnya tersirat kenyataan yang menggambarkan masyarakat pada masa lalu sampai masa kini. Dalam hal ini, sekolah memiliki peranan yang sangat strategis, yaitu sebagai penyambung lidah masyarakat untuk menyampaikan realita kehidupan di suatu daerah atau lingkungannya melalui cerita rakyat di daerah tersebut. Oleh karena itu, cerita rakyat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka mampu menyerap, merenungkan kembali melalui daya imajinasinya ke dalam bentuk cipta sastra.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Baca Tulis siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan dan memahami pesan moral pada cerita rakyat Putri junjung buih.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Siswa kelas V C TPI Keramat Banjarmasin dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat Putri junjung buih yang diajarkan.

⁹ Mastiah, Ahmad Khoiri, “ *Pengenalan Cerita Rakyat Lokal Melalui Kegiatan Literasi Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pengeabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3 No 2 . (2023)

¹⁰ Riadi Suhendra, Dwi Wulansari, “ *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sumbawa sebagai Bahan Literasi Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Universitas Samawa. (2018)

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan baca tulis siswa kelas V dalam memahami pesan moral pada cerita rakyat Putri Junjung Buih.
2. Untuk mengetahui siswa dalam menemukan unsur pesan moral pada cerita rakyat yang diajarkan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan literasi siswa dan agar bisa menjadi referensi guru Bahasa Indonesia sebagai upaya dalam meningkatkan berbahasanya peserta didik dan melastarikan cerita rakyat terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Manfaat yang diperoleh bagi sekolah MI TPI KERAMAT Banjarmasin adalah menjadi sebuah bahan terapan untuk semakin lebih baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar meningkatkan semangat dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI TPI KERAMAT Banjarmasin.

- b. Bagi Guru

Bagi lembaga pendidikan yang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan dapat mendorong kreativitas dan

keterampilan berfikir kreatif guru serta kepala sekolah sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta berbahasa dengan baik.

c. Bagi Siswa

Dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam menemukan pesan moral pada cerita rakyat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya literasi kepada peserta didik agar bisa memahami apa yang mereka inginkan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV	Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar secara umum sudah mempunyai kemampuan baca	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penulis adalah fokus penelitiannya ke siswa kelas IV sedangkan penulis di kelas V

	<p>Sekolah.</p> <p>Penulis : Sofia Nurul Aini, Aninditya Sri Nugraheni</p> <p>Jenis: artikel ilmiah</p> <p>Tahun : 2021¹¹</p>		<p>dan tulis yang baik. Penggunaan media cerita rakyat menjadi salah satu media untuk kegiatan belajar mengajar pilihan yang dapat digunakan guna melihat kemampuan membaca dan menulis pada siswa.</p>	
2	<p>Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Rakyat Putri Kluet Di Kabupaten Aceh Selatan</p>	<p>Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif</p>	<p>Pesan moral cerita rakyat yang dilihat dari wujud pesan moral, yaitu: hubungan manusia dengan dirinya sendiri,</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu mendapatkan</p>

¹¹ Sofia Nurul Aini, Aninditya Sri Nugraheni, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Vol 13 No. 2 (2021)

	Penulis : Memori Gusti Rahayu, dkk Jenis : Artikel Ilmiah Tahun :2018 ¹²		hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan tuhan. Dan berupa pesan moral yang dilihat dari bentuk penyampaian pesan moral, yaitu: bentuk penyampaian langsung dan penyampaian tidak langsung.	pesan moral dengan cara, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan tuhan, sedangkan penulis mendapatkan pesan moral dengan cara 4 literasi, yaitu, literasi menyimak, literasi berbicara, literasi membaca, literasi menulis.
--	---	--	---	---

¹² Memori Gusti Rahayu, Rajab Bahry, dan armia, "Analisis pesan moral dalam cerita rakyat kluet di kabupaten aceh selatan". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Vol. 3 N0.1. 2018

3	Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau Penulis: Siti Rohani Jenis: Skripsi Tahun: 2020 ¹³	Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif	Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SDN 85 Kota Lubuk Linggau, adalah siswa malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca dan menulis, kurang dukungan dari orang tua, dan pengaruh dari teman sekelas. Jadi terdapat beberapa faktor penyebab	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu fokus kepada faktor-faktor membaca dan menulis sedangkan penulis fokus menentukan pesan moral dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis dalam menemukan unsur pesan
---	--	--	--	---

¹³ Siti Rohani, "Faktor-faktor rendahnya kemampuan dalam membaca dan menulis kelas IV Di SDN 85 Lubuk Linggau", Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2020

			rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan eksternal.	moral pada cerita rakyat putri junjung buih.
--	--	--	--	--

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, berisi tentang kemampuan literasi dasar, pesan moral, cerita rakyat.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang data hasil dan pembahasan penelitian

Bab V Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup